

Analisis Sistematis Penelitian Literasi Keuangan

Vivi Usmayanti¹, Melani Kadar²

Ilmu Manajemen, Fakultas Ilmu Manajemen dan Bisnis, Universitas Dinamika Bangsa

Jend. Sudirman, Kec. Jambi Selatan, Thehok, Kota Jambi, Indonesia

viviusmayanti37@gmail.com, melanikadar@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze scientific articles for international literacy research, both in terms of themes, locations, research, and the research methods used. This study examined 40 scientific articles and described four main findings. First, the first theme in financial literacy research is related to people's behavior on investment and decisions in entrepreneurship, and the second theme is related to fintech. Second, the questionnaire is the most dominating data collection. Third, research on financial literacy, whether in developing or developed countries, has an equal number of research barriers. Fourth, based on Social Network Analysis (SNA) bibliometric technique using Vosviewer, research on digitizing MSEs is divided into three clusters. This study suggests a further research agenda to elaborate on theoretical and methodological aspects by testing these three themes. By exploring these three themes, it will contribute further to the construction of future financial literacy research

Keywords : bibliometric techniques, financial literacy, fintech, network analysis, systematic analysis.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis artikel ilmiah untuk memetakan penelitian literasi keuangan secara internasional, baik itu secara tema, lokasi dan subjek penelitian dan metode penelitian yang digunakan. Penelitian ini meneliti 40 artikel ilmiah dan mendeskripsikan empat temuan utama. Pertama, Tema pertama dalam penelitian literasi keuangan yaitu berkaitan dengan perilaku masyarakat pada investasi dan keputusan dalam berwirausaha dan tema kedua berkaitan dengan *fintech*. Kedua, kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang paling mendominasi. Ketiga, penelitian literasi keuangan baik itu di negeri berkembang ataupun negara maju, mempunyai jumlah penelitian yang hampir setara. Keempat, berdasarkan *Social Network Analysis* (SNA) teknik bibliometrik dengan menggunakan Vosviewer, penelitian digitalisasi UMK terbagi menjadi tiga klaster, Penelitian ini menyarankan agenda penelitian selanjutnya untuk mengelaborasi aspek teori dan metodologi dengan menguji tiga tema tersebut. Dengan mengeksplorasi tiga tema tersebut, akan berkontribusi lebih lanjut pada konstruk penelitian literasi keuangan kedepannya

Kata Kunci: analisa sistematis, fintech, literasi keuangan, network analysis, teknik bibliometrik.

1. Pendahuluan

Pengetahuan akan literasi keuangan menjadi suatu aspek penting dalam kehidupan (Abad-Segura & González-Zamar, 2019). Pengetahuan keuangan ini juga merupakan hal dasar sebagai pegangan para pelaku keuangan seperti wirausaha, investor (Anderson, 2015), siswa (Abad-Segura & González-Zamar, 2019), dan wirausaha perempuan (Baporikar & Akino, 2020a). Literasi keuangan juga dipandang sebagai suatu penentu perilaku seseorang dalam keputusan ekonomi (Baker et al., 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis artikel ilmiah untuk memetakan penelitian literasi keuangan secara internasional, baik itu secara tema, lokasi dan subjek penelitian dan metode penelitian yang digunakan. Berkembangnya kesadaran dan kebutuhan masyarakat akan pemahaman literasi keuangan menjadi salah satu faktor dari peningkatan penelitian literasi keuangan. Literasi keuangan turut berperan dalam pertimbangan keputusan investor (Drexler & Fischer, 2010), pengusaha dalam mempertahankan usahanya, siswa/mahasiswa dalam mempelajari investasi sejak dini (Thomson, 2020) serta ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan keluarganya (Baporikar & Akino, 2020b).

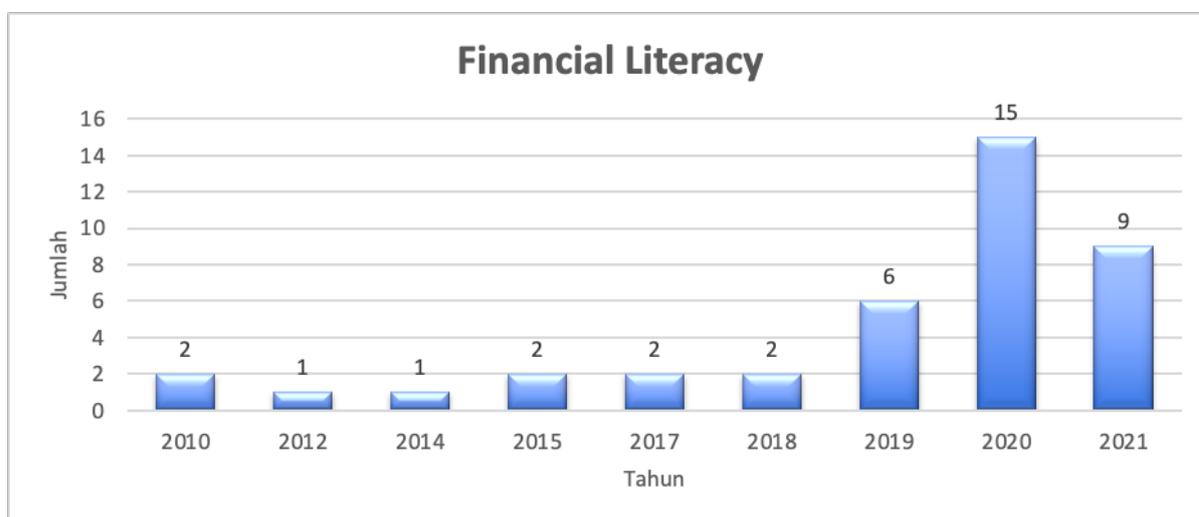
Salah satu peranan penting literasi keuangan pada kesuksesan wirausaha perempuan di Namibia (Baporikar & Akino, 2020b) yaitu membuka peluang untuk mendapatkan lebih banyak investor usaha mereka. Selain itu, untuk memaksimalkan potensi keuntungan dan investor wirausahawan juga perlu mempelajari dan mempraktikkan digital literasi keuangan (Morgan et al., 2020). Dengan memanfaatkan fitur digital, wirausahawan dapat mengatur potensi keuangan usahanya, pengalokasian anggaran, serta menganalisis potensi jangka panjang perusahaan.

Selain wirausaha, literasi keuangan juga menjadi salah satu pengetahuan penting bagi siswa (Amagir et al., 2018a). Ini dikarenakan literasi keuangan dapat dipandang sebagai investasi human capital, dan sangat berguna bagi siswa pada pertanggung jawaban keuangan mereka, termasuk tabungan (Lusardi & Mitchell, 2014). Termasuk siswa yang juga bagian dari generasi milenial menghadapi keputusan

keuangan lebih cepat daripada generasi sebelumnya (Lusardi & Oggero, 2017).

Secara umum, penelitian literasi keuangan tersebar pada beberapa negara, baik itu negara maju dan negara berkembang. Ini memberikan pandangan meluasnya kesadaran dari penitngnya pengetahuan mengenai keuangan. Di Indonesia, Otoritas jasa keuangan (OJK) mempunyai program yang bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dan inklusi keuangan di Indonesia. Sehingga untuk jangka panjang, literasi keuangan tidak hanya menysar kepada investor dan berpendidikan saja, tapi juga dari berbagai kalangan termasuk ibu rumah tangga dan siswa.

Penelitian ini memberikan *insight* persebaran pada penelitian literasi keuangan dalam beberapa negara, tahun, tema, metode, serta hubungan antar tema yang telah dikembangkan. Berdasarkan data yang peneliti kumpulkan, dari tahun 2010 hingga tahun 2021, terjadi peningkatan penelitian terhadap literasi keuangan, serta dengan tema yang beragam (dijelaskan lebih lanjut pada sesi selanjutnya). Dapat dilihat, pada tahun 2010, hanya ada 2 penelitian literasi keuangan, konsisten hingga tahun 2018. Tapi, pada tahun 2019, penelitian literasi keuangan mulai naik dan pada puncaknya pada tahun 2020 yaitu sebanyak 15 penelitian. Kembali turun pada tahun 2021 (diasumsikan masih banyak penelitian pada tahun 2021 yang belum termasuk, karena pada tahun 2021 artikel ilmiah yang dikumpulkan hanya sampai September 2021).



Gambar 1. Jumlah Publikasi Literasi Keuangan

Berdasarkan dari penjabaran diatas, penelitian ini mempunyai kontribusi dalam menjawab pertanyaan penelitian. Pertanyaan utamanya adalah apa sajakah tema, metodologi penelitian, *research setting* (lokasi dan lini bisnis) pada penelitian Literasi Keuangan? Untuk menjawab pertanyaan ini, dijelaskan pada setiap bagian dibawah ini.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini terdiri dari 3 tahapan. Tahapan dari metodologi penelitian ini yaitu mengumpulkan, menerjemahkan, memproses dan menganalisa artikel ilmiah yang telah ditampilkan pada gambar 1. Kemudian, mengelaborasi hasil dari pemrosesan data, menganalisa artikel ilmiah untuk menjawab pertanyaan penelitian. Terakhir, pembahasan mengenai hasil dari analisa sistematis yang menghasilkan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya kedepannya. Analisa sistematis ini menggunakan teknik bibliometrik yang telah digunakan sebelumnya pada penelitian Wahyuni & Vanany, (2019) dan Indarti, Lukito-budi, & Islam, (2020). Tahapan dari penggunaan analisa bibliometrik teknik terdapat lima langkah sebagai berikut:

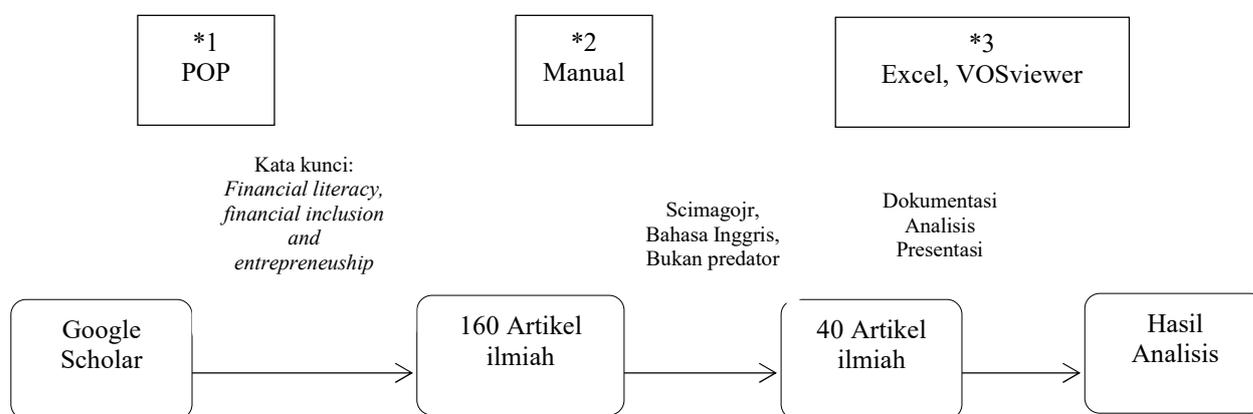
Langkah pertama, yaitu menemukan publikasi artikel ilmiah yang relevan menggunakan *Google Scholar* sebagai sumber utama dari penelitian ini. Peneliti menggunakan Publish or Persih (PoP) *software* dengan 3 kombinasi kata kunci yang berhubungan dengan digitalisasi UMKM. Kombinasi pertama yaitu “*Financial Literacy*” menghasilkan 115 artikel ilmiah. Kemudian, kombinasi kunci kedua yaitu “*Financial Literacy and Financial Inclusion*”, menghasilkan 70 artikel ilmiah. Pada kombinasi kata kunci ketiga, peneliti menggunakan “*Financial Literacy and Digitalization*” menghasilkan 50 penelitian ilmiah. Terakhir, peneliti menggunakan kombinasi kata kunci “*Financial Literacy, Financial Inclusion and*

Entrepreneurship” menghasilkan 42 artikel ilmiah. Dari empat kombinasi diatas, terkumpul artikel ilmiah, prosiding, konferensi, *working paper*/tesis.

Langkah kedua, yaitu menentukan kriteria spesifik untuk analisa lebih lanjut. Kriteria ini untuk menentukan kualitas artikel yang digunakan dalam penelitian ini. Kriteria tersebut, yaitu: yang pertama merupakan artikel ilmiah berbahasa inggris. Kedua, artikel tersebut harus mempunyai index value (<https://www.scimagojr.com>) dan bukan merupakan jurnal predator (<https://beallslist.net/>). Pada proses akhir, artikel ilmiah yang dijadikan analisis adalah sebanyak 40 artikel ilmiah.

Langkah ketiga, penginputan data atau pendokumentasian sistematis pada 40 artikel ilmiah tersebut, berdasarkan setiap aspek yaitu, teori yang digunakan pada penelitian, metodologi penelitian, dan *research setting* (industri/lini bisnis/negara asal penelitian dilaksanakan), serta tema penelitian. Langkah ini ditabulasikan dalam *microsoft excel*.

Langkah terakhir yaitu pemrosesan dan analisa artikel ilmiah. Untuk melakukan ini, peneliti menggunakan *VOSviewer* untuk memvisualisasikan hasil dari penelitian dan menganalisis hubungan antara kata kunci satu dan lainnya. Kemudian, hasil dari visualisasi tersebut dibahas untuk menjawab pertanyaan penelitian.



Gambar 2. Tahap Penelitian

3. Hasil dan Pembahasan

Pada sesi ini, akan membahas hasil dari 40 artikel yang terpilih dengan menjawab dua pertanyaan penelitian yang mengacu pada *research setting* (tema, subjek dan lokasi pelaksanaan penelitian), metodologi penelitian, dan klaster dari tema penelitian.

3.1 Tema Penelitian Literasi Keuangan

Terdapat 33 topik yang yang diteliti dengan tema literasi keuangan. Topik yang erat dikaitkan dengan penelitian literasi keuangan adalah mengenai perilaku. Beberapa tema terkait dengan perilaku masyarakat, yaitu; *Behavioural & Investment Decision* (perilaku dan keputusan investasi), *Fintech*, *Consumer Saving* (Tabungan Pelanggan), *Creative Entrepreneurship* (Wirausaha kreatif), *promotion* (promosi), dan *Skill, Knowledge and Financial Literacy* (Kemampuan, Pengetahuan dan Literasi Keuangan). Kemudian, literasi keuangan juga erat dikaitkan dengan perbankan (*Digital Bank Service*) atau *Loan Decision and Financial Inclusion* (Keputusan Utang dan Inklusi Keuangan). Kemudian, *Fintech* (pengadopsian, penggunaan, UMKM), *Educational Program* (program edukasi) dan *Woman Entrepreneurship* (wirausaha perempuan).

Luasnya tema yang dibahas dalam literasi keuangan membuktikan masih banyak tema yang dapat dieksplorasi untuk mengkaji sejauh mana literasi keuangan berpengaruh pada aspek-aspek tersebut. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sabri & Aw (2019), menunjukkan bahwa dengan adanya kemampuan literasi yang tinggi, dapat membuat seseorang meningkatkan taraf hidupnya dengan melakukan keputusan investasi dengan baik, atau menjadi acuan para pengusaha untuk memberi keputusan yang baik untuk mempertahankan/mengembangkan usahanya. Kemudian, pada ranah pendidikan, pentingnya pengajaran/mentoring/sosialisasi terkait literasi keuangan pada mahasiswa dapat meningkatkan kesadaran lebih tinggi pada pengelolaan keuangan mereka (Amagir et al., 2018b). Selain itu, ditengah maraknya akses digital pada sebagian besar aspek kehidupan, memberikan kemudahan bagi orang-orang untuk memaksimalkan potensi/income hanya dengan teknologi seperti handphone/laptop yang terkoneksi dengan internet, sehingga dapat memberikan peluang untuk mempelajari fitur layanan bank secara online,

jasa keuangan digital, memanfaatkan fintech untuk mendapatkan pemodal atau pengusaha potensial, serta memberikan ide untuk mengembangkan usaha semaksimal mungkin hanya dengan sekali klik (Damayanti et al., 2020).

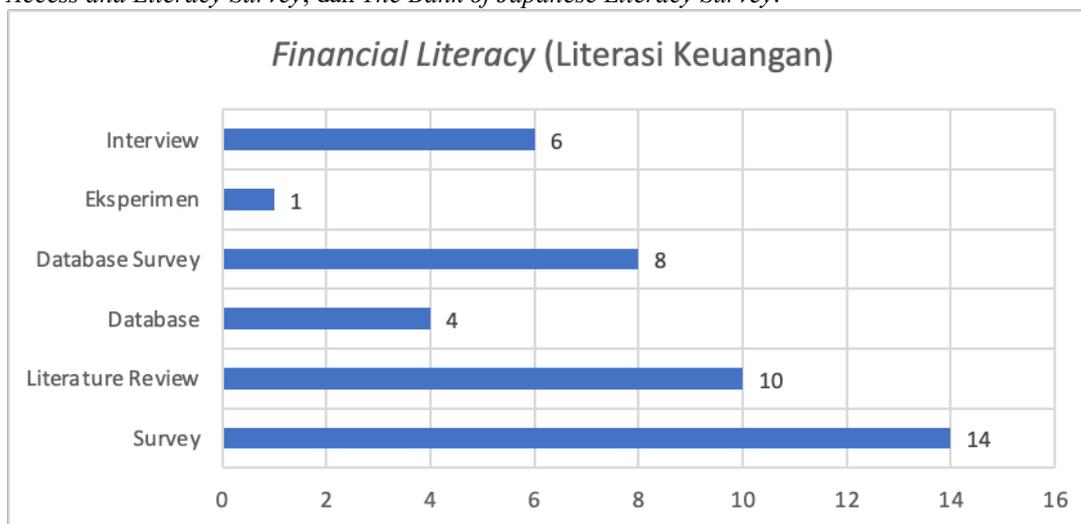
Tabel 1. Tema dalam penelitian Literasi Keuangan

No	Tema
1	<i>Behavioural & Investment Decision</i> (Perilaku dan Keputusan investasi)
2	<i>Concept and Proposes Measurement</i>
3	<i>Creative Entrepreneurship</i> (Wirausaha kreatif)
4	<i>Digital Bank Service</i> (Jasa digital bank)
5	<i>Digital Financial Services</i> (Jasa Keuangan Digital)
6	<i>Digital Literacy</i> (Literasi Digital)
7	<i>Educational program</i> (Program Edukasi)
8	<i>Emerging Market</i> (Pasar Negara Berkembang)
9	<i>Engineering</i> (Rekayasa)
10	<i>Entrepreneurship Development</i>
11	<i>Financial Inclusion</i> (Inklusi Keuangan)
12	<i>Financial Awareness, Econventio Test</i> (Kesadaran keuangan, Tes <i>Ecoventio</i>)
13	<i>Financial Fraud</i> (Kecurangan Keuangan)
14	<i>Financial Inclusion and Population Vulnerable</i> (Inklusi keuangan dan Kerapuhan Populasi)
15	<i>Financial Inclusion, Financial Technology</i> (Inklusi Keuangan, fintech)
16	<i>Financial Inclusion, Financial Technology, SME</i>
17	<i>Financial Literacy Training</i>
18	<i>Financial Resilience</i>
19	<i>FinTech</i>
20	<i>Fintech Adoption</i>
21	<i>Fintech, Consumer Saving</i>
22	<i>Information Sources and Outcomes</i>
23	<i>Internet Banking Behaviour</i>
24	<i>Loan Decision and Financial Inclusion</i> (Keputusan Utang dan Inklusi Keuangan)
25	<i>Micro-Entrepreneur</i>
26	<i>Portfolio diversification</i> (Diversifikasi Portofolio)
27	<i>Promotion</i> (Promosi)
28	<i>Skill, Knowledge and Financial Literacy</i>
29	<i>Small Medium Entrepreneurship</i> (UMKM)
30	<i>Sustainable Development</i> (Pembangunan Berkelanjutan)
31	<i>Tools for Social Worker</i> (Alat untuk Pekerja Sosial)
32	<i>Webinar Series and Education</i> (Seri Webinar dan Edukasi)
33	<i>Woman Entrepreneurship</i> (Wirausaha Perempuan)

3.2 Metodologi Penelitian Literasi Keuangan

Seperti yang diperlihatkan pada gambar 3, dari 40 penelitian yang di analisis, sebanyak 6 penelitian dilakukan dengan metode *interview*, 1 penelitian menggunakan eksperimen, 8 Penelitian menggunakan *database survey*, 1 penelitian menggunakan database, 10 penelitian menggunakan *literature review*, dan 14 penelitian menggunakan *interview*. Pada tabel 3, subjek penelitian pada *interview* dan *survey* terdiri dari beberapa kalangan, yaitu dewasa, CEO, Siswa SMA, anak-anak, wirausaha perempuan, wirausahawan, investor, remaja, ibu rumah tangga dan dewasa yang berpendidikan rendah. Sedangkan untuk database, sumber yang dijadikan penelitian beragam, mulai dari *Global Findex*, A2F of EFINA, ADOPEM, *China Household Finance (CHFS)*, *Finscope*, OECD, National Financial Well-Being Survey

(NFWBS), *Rural and Agricultural Finance Programme's (RAFiP) Project, Thai Households Financial Access and Literacy Survey*, dan *The Bank of Japanese Literacy Survey*.



Gambar 3. Metode penelitian Literasi Keuangan

Catatan: Satu penelitian dapat menggunakan lebih dari satu metode.

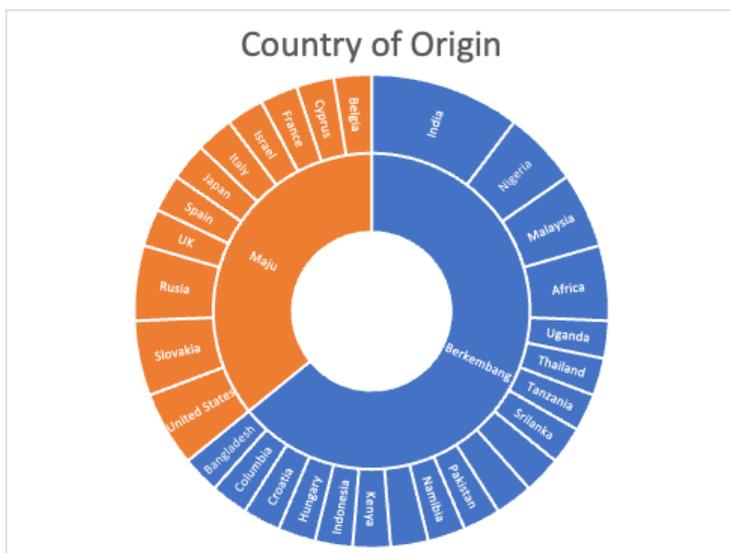
3.3 Subjek Penelitian dan Sumber Database

Tabel 2. Subjek Penelitian dan Sumber Database

Subjek Penelitian	Sumber Database
<i>Adult (Dewasa)</i>	<i>2014 Global Findex</i>
CEO	<i>2016 Access to Finance (A2F) survey of EFInA</i>
<i>High School Students (Siswa SMA)</i>	<i>ADOPEM</i>
<i>Children (Anak-anak)</i>	<i>China Household Finance (CHFS)</i>
<i>Women Entrepreneur (Wirausaha Perempuan)</i>	<i>Finscope, OECD</i>
<i>Investors (Investor)</i>	<i>National Financial Well-Being Survey (NFWBS)</i>
<i>Papers (Artikel Ilmiah)</i>	<i>Rural and Agricultural Finance Programme's (RAFiP) project</i>
<i>Student (Siswa)</i>	<i>Thai Households Financial Access and Literacy Survey</i>
<i>Teen (Remaja)</i>	<i>The Bank of Japanese Literacy Survey</i>
<i>Entrepreneur (Wirausahawan)</i>	
<i>Housewives (Ibu Rumah Tangga)</i>	
<i>Lower Educated Adult (Dewasa yang kurang berpendidikan)</i>	

3.4 Research Setting: lokasi penelitian, tools pemasaran dan lini bisnis.

Penelitian mengenai mengenai literasi keuangan tersebar dari beberapa negara. Dapat dilihat dari chart dan tabel di bawah, penelitian literasi keuangan dilakukan baik di negara maju maupun negara berkembang. Sebanyak 11 negara maju, yaitu Belgia, Siprus, Perancis, Israil, Italia, Jepang, Spanyol, Britania Raya, Rusia, Slovakia dan Amerika Serikat. Sedangkan, sebanyak 19 dari negara berkembang, yaitu: India, Nigeria, Malaysia, Afrika, Uganda, Thailand, Tanzania, Srilanka, Pakistan, Namibia, Kenya, Indonesia, Hungaria, Kroasia, Kolumbia dan Bangladesh. Tersebarnya lokasi penelitian literasi keuangan ini menunjukkan pentingnya literasi keuangan dalam berbagai aspek/kebutuhan masyarakat.



Gambar 4. Chart Lokasi Penelitian Literasi Keuangan

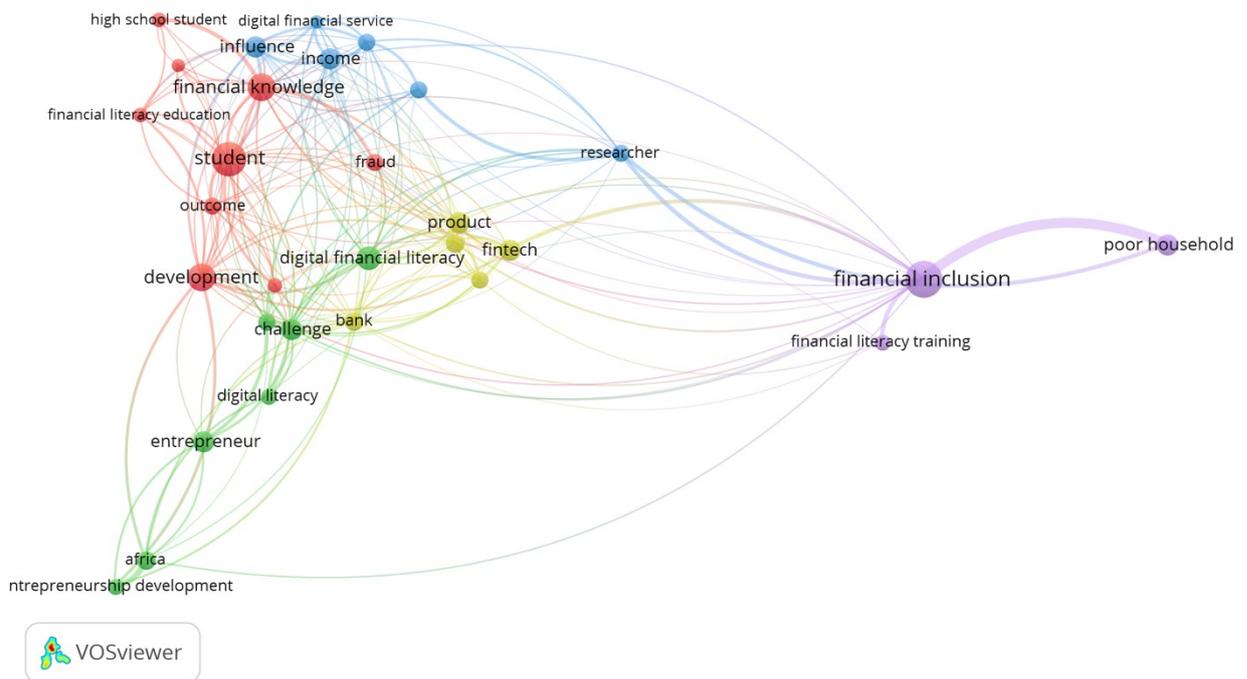
Tabel 3. Lokasi penelitian Literasi Keuangan

Financial Literacy (Literasi Keuangan)			
No	Kategori	Negara	Jumlah
1	Berkembang	Africa	2
2	Berkembang	Bangladesh	1
3	Berkembang	Columbia	1
4	Berkembang	Croatia	1
5	Berkembang	Hungary	1
6	Berkembang	India	4
7	Berkembang	Indonesia	1
8	Berkembang	Kenya	1
9	Berkembang	Malaysia	2
10	Berkembang	Middle East and North Africa	1
11	Berkembang	Namibia	1
12	Berkembang	Nigeria	2
13	Berkembang	Pakistan	1
14	Berkembang	Republik Dominika	1
15	Berkembang	South-East European Country	1
16	Berkembang	Srilanka	1
17	Berkembang	Tanzania	1
18	Berkembang	Thailand	1
19	Berkembang	Uganda	1
20	Maju	Belgia	1
21	Maju	Cyprus	1

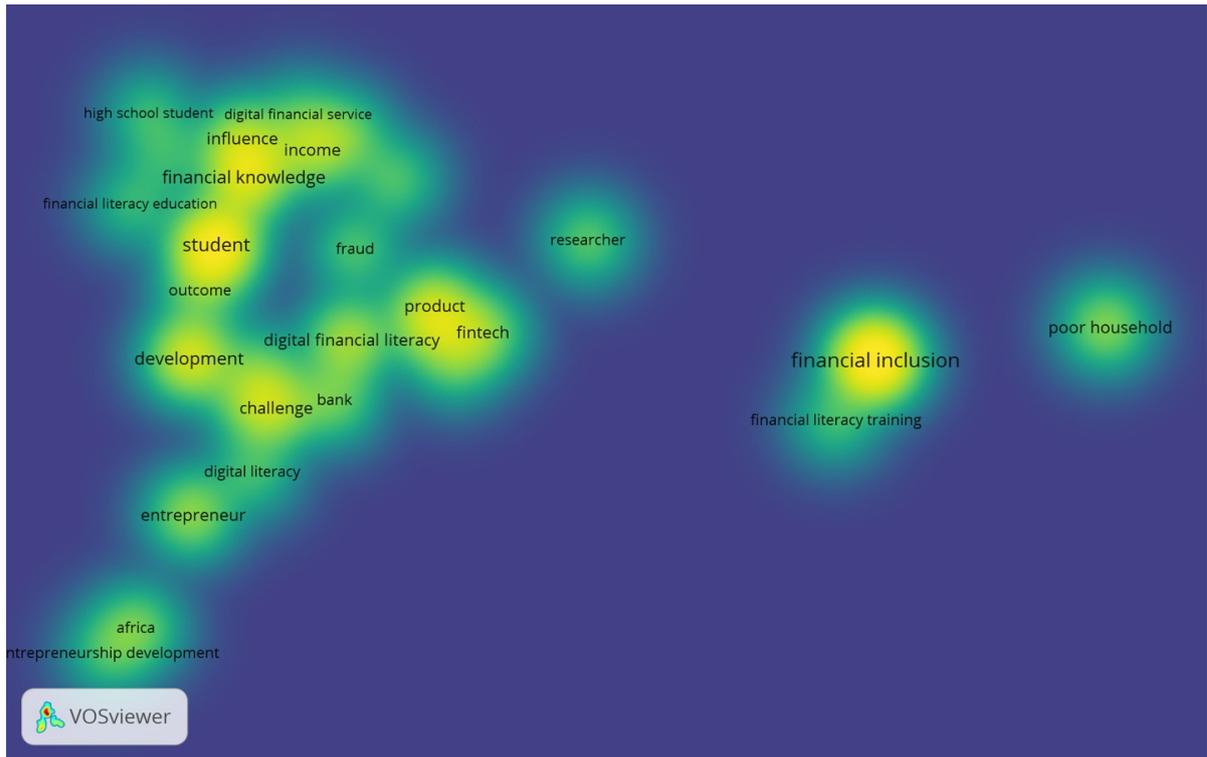
22	Maju	France	1
23	Maju	Israel	1
24	Maju	Italy	1
25	Maju	Japan	1
26	Maju	Rusia	2
27	Maju	Slovakia	2
28	Maju	Spain	1
29	Maju	UK	1
30	Maju	United States	2
Total			39

3.5 Kluster dari tema penelitian digitalisasi UMKM

Peneliti menggunakan VOSviewer software untuk memvisualisasikan kluster potensial pada setiap kata kunci dari artikel yang direview. Pertama, peneliti mengidentifikasi 3 kluster utama berdasarkan perbedaan warna (merah, biru dan hijau) pada setiap topik yang muncul pada diagram (Gambar 5 dan 6). Perbedaan warna menggambarkan hubungan/topik analisis yang terhubung satu sama lain. Kemudian, *nodes* mengidentifikasi seberapa sering penggunaan topic tersebut digunakan (contoh: financial inclusion (inklusi keuangan): *nodes* berwarna ungu).

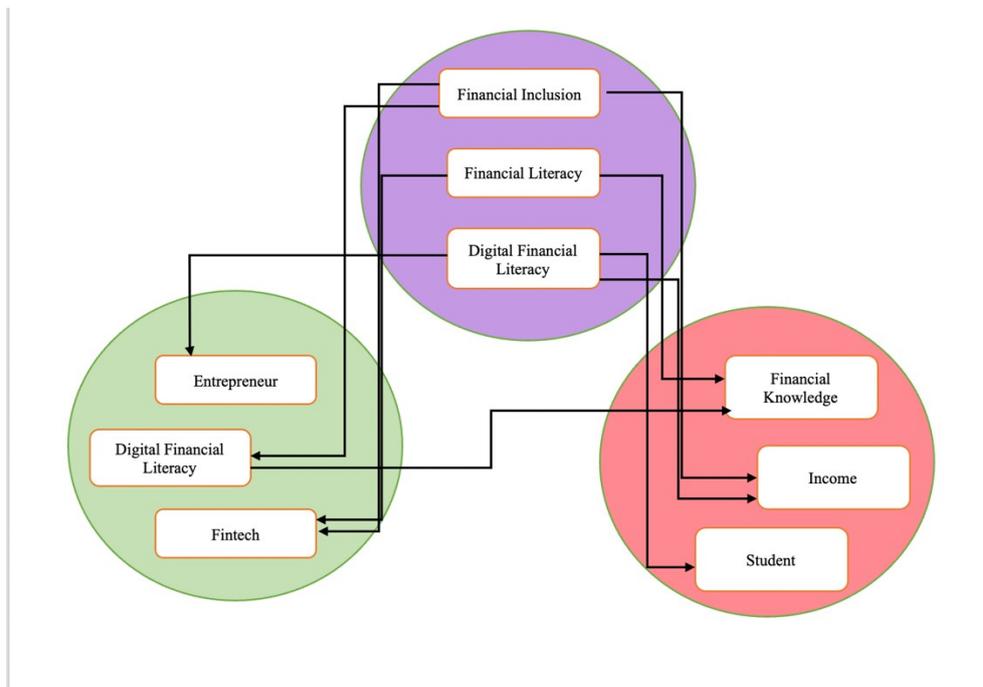


Gambar 5. Network Visualization Literasi Keuangan



Gambar 6. *Density visualization* Penelitian Literasi Keuangan

Kedua, peneliti menganalisis setiap garis hubungan antar nodes dengan konsep SNA, semakin besar garis antar nodes dan semakin banyak, menghubungkan seberapa sering topik tersebut saling berhubungan dalam penelitian pada 40 artikel penelitian yang diteliti. Ketiga, peneliti mengidentifikasi topik utama dengan mengelompokkan interpretasi pada tema utama. Gambar 6 memperlihatkan kluster utama sebagai berikut:



Gambar 7. Kluster utama.

Berdasarkan 40 artikel yang diteliti, penelitian ini mengklasifikasikan menjadi 3 kluster, yaitu kluster ungu, hijau dan merah. Pada kluster ungu, tema yang saling berhubungan yaitu *financial inclusion* (Inklusi keuangan) dengan fintech, dan digital *financial literacy* (literasi keuangan digital) pada kluster hijau dan *income* (pendapatan) pada kluster merah. Hasil dari penelitian Lubis et al., (2019) berargumen bahwa pada inklusi keuangan yang efektif, sejalan dengan mudahnya akses dari literasi keuangan digital dan pemahaman serta aktif menggunakan produk-produk dari fintech. Disisi lain, ketika seseorang memanfaatkan inklusi keuangan dengan baik, maka akan mudah untuk mendapatkan tambahan *income* untuk menunjang kesejahteraan.

Kemudian, yang kedua, pada item *financial literacy* (literasi keuangan), erat kaitannya dengan kemudahan akses dari literasi keuangan digital pada kluster hijau dan intensitas sosialisasi dari *financial knowledge* (pengetahuan akan keuangan). Untuk memberikan penyebaran pengetahuan keuangan pada setiap lapisan masyarakat dengan latar belakang berbeda, dibutuhkan sosialisasi, serta adanya produk *fintech* yang mudah digunakan untuk setiap masyarakat. Sebagai contoh: untuk masyarakat menengah kebawah/pengusaha kecil yang ingin memulai bisnis, dapat menggunakan aplikasi P2P lending Amarta, yang dapat mempertemukan antara investor dan calon pengusaha/pengusaha kecil yang akan memulai bisnisnya. Kemudian, juga ada aplikasi saham yang berada dibawah naungan Bursa Efek Indonesia, yang dapat mentarget mahasiswa/siswa sebagai alat untuk memahami literasi keuangan secara aktif terutama literasi keuangan digital (Nedungadi et al., 2018).

Terakhir, pada Literasi Keuangan Digital, pada kluster ungu erat kaitannya dengan peningkatan omset dari entrepreneur (pengusaha). Dengan adanya penjualan dan pembelian lintas batas kota, provinsi, bahkan negara melalui online, menuntut para pengusaha untuk mengadopsi literasi keuangan secara digital (Kulathunga et al., 2020). Untuk itu, dibutuhkan pengetahuan keuangan yang sesuai dengan kondisi dari produk yang dikelola dan dipasarkan sehingga dapat memaksimalkan peningkatan *income*.

4. Kesimpulan dan Agenda Penelitian Selanjutnya

Penelitian mengenai literasi keuangan mendapatkan atensi yang besar dari tahun-ketahun. Peningkatan jumlah penelitian literasi keuangan membuka peluang untuk perluasan tema baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Kemudian, untuk metode penelitian, masih didominasi oleh survei. Metode survei dipilih karena dapat mengakomodir tujuan peneliti, serta sesuai dengan tema yang diangkat oleh peneliti terbaru. Sedangkan untuk eksperimen, masih sangat sedikit yang meneliti dengan tema literasi keuangan. Oleh karena itu, ini dapat dijadikan acuan oleh penelitian selanjutnya, untuk mengembangkan penelitian literasi keuangan dengan metode eksperimen. Kemudian, untuk pelaksanaan penelitian sendiri, baik itu negara maju atau berkembang mempunyai ketertarikan yang kurang lebih sama pada tema literasi keuangan. Tapi, untuk penelitian selanjutnya, dapat lebih dimaksimalkan pada perilaku seseorang dan literasi keuangan. Terakhir, literasi keuangan erat kaitannya dengan inklusi keuangan dan literasi keuangan digital, sehingga dapat dicari gap penelitian yang mendalam terhadap 3 tema utama ini pada penelitian selanjutnya.

5. Daftar Rujukan (30)

- Abad-Segura, E., & González-Zamar, M. D. (2019). Effects of financial education and financial literacy on creative entrepreneurship: A worldwide research. *Education Sciences*, 9(3). <https://doi.org/10.3390/educsci9030238>
- Amagir, A., Groot, W., Maassen van den Brink, H., & Wilschut, A. (2018a). A review of financial-literacy education programs for children and adolescents. *Citizenship, Social and Economics Education*, 17(1), 56–80. <https://doi.org/10.1177/2047173417719555>
- Amagir, A., Groot, W., Maassen van den Brink, H., & Wilschut, A. (2018b). A review of financial-literacy education programs for children and adolescents. *Citizenship, Social and Economics Education*, 17(1), 56–80. <https://doi.org/10.1177/2047173417719555>
- Anderson, B. B. (2015). Entrepreneurship Development and Financial Literacy in Africa. *World Journal of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development*, 11(1), 64–70.
- Baker, H. K., Kumar, S., Goyal, N., & Gaur, V. (2019). How financial literacy and demographic variables relate to behavioral biases. *Managerial Finance*, 45(1), 124–146. <https://doi.org/10.1108/MF-01-2018-0003>
- Baporikar, N., & Akino, S. (2020a). Financial Literacy Imperative for Success of Women Entrepreneurship. *International Journal of Innovation in the Digital Economy*, 11(3), 1–21. <https://doi.org/10.4018/ijide.2020070101>
- Baporikar, N., & Akino, S. (2020b). Financial Literacy Imperative for Success of Women Entrepreneurship. *International Journal of Innovation in the Digital Economy*, 11(3), 1–21.

- <https://doi.org/10.4018/ijide.2020070101>
- Damayanti, L. E., Susilaningsih, & Indriayu, M. (2020). Financial literacy in student financial management behavior in the digital age. *PervasiveHealth: Pervasive Computing Technologies for Healthcare*, 20–23. <https://doi.org/10.1145/3452144.3453759>
- Drexler, A., & Fischer, G. (2010). Keeping it Simple: Financial Literacy and Rules of Thumb. *CEPR Discussion Papers*, 6(2), 1–31. [http://personal.lse.ac.uk/fischerg/Assets/Drexler Fischer Schoar - Keep it Simple.pdf](http://personal.lse.ac.uk/fischerg/Assets/Drexler%20Fischer%20Schoar%20-%20Keep%20it%20Simple.pdf)
[http://localhost/Users/Jon/Dropbox/Papers/2010/Drexler/2010 Drexler Keeping it Simple Financial Literacy.pdf](http://localhost/Users/Jon/Dropbox/Papers/2010/Drexler/2010%20Drexler%20Keeping%20it%20Simple%20Financial%20Literacy.pdf)
- Indarti, N., Lukito-budi, A. S., & Islam, A. M. (2020). A systematic review of halal supply chain research: to where shall we go? *Journal of Islamic Marketing*, December. <https://doi.org/10.1108/JIMA-05-2020-0161>
- Kulathunga, K. M. M. C. B., Ye, J., Sharma, S., & Weerathunga, P. R. (2020). How does technological and financial literacy influence SME performance: Mediating role of ERM practices. *Information (Switzerland)*, 11(6). <https://doi.org/10.3390/INFO11060297>
- Lubis, A., Dalimunthe, R., & Situmeang, C. (2019). Antecedents Effect of Financial Inclusion for the People of North Sumatera. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) : Humanities and Social Sciences*, 2(4), 401–408. <https://doi.org/10.33258/birci.v2i4.602>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Lusardi, A., & Oggero, N. (2017). Millennials and financial literacy: A global perspective. *Global Financial Literacy Excellence Center*, 5, 17. <http://gflec.org/wp-content/uploads/2017/07/Millennials-and-Financial-Literacy-Research-Paper.pdf>
- Morgan, P., Huang, B., & Trinh, L. (2020). *The Need to Promote Digital Financial Literacy for the Digital Age Bihong Huang (Asian Development Bank Institute)*. June 2019, 1–9.
- Nedungadi, P. P., Menon, R., Gutjahr, G., Erickson, L., & Raman, R. (2018). Towards an inclusive digital literacy framework for digital India. *Education and Training*, 60(6), 516–528. <https://doi.org/10.1108/ET-03-2018-0061>
- Sabri, M. F., & Aw, E. C. X. (2019). Financial literacy and related outcomes: The role of financial information sources. *International Journal of Business and Society*, 20(1), 286–298.
- Thomson, S. (2020). *Equity issues in student financial literacy*.
- Wahyuni, H., & Vanany, I. (2019). *Food Safety and Halal Food in the Supply Chain : Review and Bibliometric Analysis*. 12(2), 373–391.
- <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx> diakses 30 Desember 2021.